

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa depan bangsa. Anaklah yang mengisi baik atau buruknya bangsa ini. Usia dini merupakan masa yang strategis untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Sebagaimana dikemukakan Wiyani (2014:5) bahwa:

anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, usia ini sering disebut “usia emas” (*golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak akan mungkin dapat diulang kembali, dimana pada masa ini semua aspek berkembang dengan pesat, yang sangat menentukan untuk pengembangan kualitas manusia pada usia yang akan datang.

Pendidikan bagi anak usia dini juga sangat penting dilakukan karena merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian dan segala aspek perkembangannya.

Pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini sangat erat kaitannya dengan bagaimana orangtua mendidik anak mereka. Melalui kegiatan bermain dan bimbingan orangtua, anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Ada enam aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, mulai dari aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan nilai agama dan moral. Salah satu yang harus dikembangkan dalam diri anak yaitu perilaku moral.

Perilaku moral perlu dikembangkan sejak dini agardapat membiasakandan memberikan pengajaran tentang baik dan buruk nya sesuatu serperti, sopan santun, rendah hati, tolong menolong, disiplin, berhubungan dengan orang lain

peduli lingkungan dan lain sebagainya, sehingga anak ketika dewasa dapat menilai dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Penanaman pendidikan moral kepada anak sejak usia dini adalah hal yang sangat penting dilakukan karena jika anak hanya memiliki kepintaran saja tanpa akhlak, moral, dan etika yang baik, maka kepintaran itu tidak akan bermanfaat kepada kehidupan si anak, dan anak juga tidak dapat hidup di lingkungan masyarakat jika anak tidak mempunyai bekal moral.

Moral berasal dari bahasa latin, yaitu *mos* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, cara, tingkah laku, dan kelakuan. Wiyani (2014:173) mengungkapkan bahwa perilaku moral adalah hal yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain.

Moral dan etika pada diri anak usia dini dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain, untuk menciptakan moral yang baik bagi anak adalah menciptakan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, karena itu akan menjadi modal penting dalam membentuk moral.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat melaksanakan Program Pelatihan Lapangan Terpadu (PPLT) di TKA Plus An-nizam, menunjukkan bahwa perilaku moral di Tk tersebut belum sepenuhnya berkembang dengan optimal. Dari 99 orang anak 60 orang anak yang mengalami perilaku moral yang rendah. Hal ini dapat terlihat dari, (1) anak berbicara kepada guru atau teman lainnya menggunakan suara yang terlalu keras sehingga orang yang adadisekitarnya terganggu,(2) saat ada anak yang mau maju ke depan kelas

untuk membaca surah pendek beberapa anak tidak mendengarkan tetapi sibuk berbicara di tempat duduknya dengan teman di sebelah tempat duduknya,(3) saat diberi sesuatu anak masih sering lupa untuk mengucapkan terima kasih,(4) ada anak yang tidak mau berteman dengan anak yang lain, bertemannya masih pilih-pilih,(5) saat waktu makan tiba, ada anak yang masih tidak mau membuang bungkus makanannya, atau tidak mau membersihkan makanannya yang berserakan di mejanya,(6) dan masih ada anak yang mengganggu temannya saat belajar dengan serius.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi, yaitu tidak terlaksananya pendidikan moral dengan baik, baik itu dalam rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan moral, banyaknya gambar atau acara televisi yang tidak pantas di lihat oleh anak, lingkungan sekitar anak yang kurang mendukung terlaksananya pendidikan moral. Serta sikap guru di sekolah yang terkadang kurang tegas terhadap perilaku anak yang kurang sesuai dengan peraturan.

Berbagai cara yang dapat mengembangkan perilaku moral anak agar dapat berkembang dengan baik, yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai moral anak, misalnya dengan metode ceramah, metode cerita, dan metode bermain peran, dalam hal ini peneliti memilih metode bermain peran untuk mengembangkan perilaku moral anak, karena di sekolah metode bermain peran ini jarang diterapkan oleh guru, dan sekolah masih menggunakan pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan bercerita. Peneliti memilih metode bermain peran ini agar dapat membantu anak untuk memahami perannya sendiri dan peran yang

dimainkan orang lain sambil memahami perasaan, sikap dan nilai yang dimainkannya. Melalui bermain peran, anak berinteraksi dengan teman-temannya yang juga memainkan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih. Selama pembelajaran berlangsung, setiap pemeran dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang, dan melakukan hal yang berkaitan dengan pembentukan moral.

Kegiatan bermain peran selain dilakukan di sekolah juga dapat dilakukan di rumah oleh anak. Kegiatan bermain peran selain dapat membangun sikap empati dan simpati pada anak, kegiatan ini juga memberikan pengalaman akan nilai-nilai moral kepada anak, dan anak juga dapat meniru perilaku-perilaku yang positif yang dilakukan oleh mereka sendiri, sehingga jika itu terus dilakukan akan menjadi kebiasaannya hingga dewasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral.

Sebuah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul (2015) tentang mengembangkan perilaku moral melalui penggunaan metode bermain peran di KB Nurul Hikmah Surobayan Argomulyo Sedayu Bantul, dapat disimpulkan bahwa moral anak dapat dikembangkan melalui penggunaan metode bermain peran dengan cara pengujian terhadap aksi atau tindakan-tindakan diri sendiri dan orang lain yaitu memberikan pengalaman dimana mereka dapat lebih menjadi menerima dan menganalisa apa yang mereka sendiri lakukan dan apa yang mereka lihat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2012) tentang pengaruh bermain peran terhadap pengembangan moral anak di kelompok B Tk pudjananti juga mengatakan bahwa melalui bermain peran anak dapat mengembangkan perilaku moral nya yaitu dengan berinteraksi dengan teman-temannya yang juga

memainkan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilih, dan selama pembelajaran berlangsung, anak dapat melatih sikap empati, simpati, rasa benci, marah, senang dan melakukan hal yang berkaitan dengan pembentukan moral.

Hasil penelitian dari kedua pendapat diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan perilaku moral anak antara sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan metode bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku moral anak bisa dikembangkan sejak dini melalui bermain peran, bermain peran yang cocok digunakan untuk perilaku moral yaitu permainan yang mengandung nilai moral atau tindakan-tindakan yang diri sendiri hadapi atau orang lain juga hadapi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh bermain peran terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An-Nizam Medan Tahun 2017/2018 ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kurangnya penerapan metode bermain peran saat proses pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang berpusat pada guru
- b. Dalam aspek perilaku moral masih belum berkembang sesuai harapan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memberikan batasan permasalahan untuk memperjelas bahasan penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh bermain peran terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An-Nizam Tahun 2017/2018”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “ Apakah terdapat pengaruh bermain peran terhadap perilaku moral anak usia 5-6 Tahun Di TKA Plus An-Nizam Pada Tahun 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain peran terhadap perilaku moral anak usia 5-6 tahun di TKA Plus An-Nizam Pada Tahun 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan metode pembelajaran, yaitu metode bermain peran untuk mengembangkan moral anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan oleh pihak sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajarannya.
- b. Bagi guru hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan menjadikan hal ini sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran memberikan metode bermain peran untuk mengembangkan moral anak usia dini.
- c. Bagi orangtua untuk menambah pengetahuan dan memotivasi orang tua untuk meningkatkan moral anak.
- d. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.